



# Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen

<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>

Vol 3, Tahun 2019 | Halaman 730 - 733

## Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Peningkatan Bercerita Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Kemala Bhayangkari 10

Achmanda Rizky Yanti<sup>1</sup>, Agus Sholeh<sup>2</sup>, Henni Anggraini<sup>3</sup>

Universitas Kanjuruhan Malang Indonesia

<sup>1</sup> [Amandarizky3781@gmail.com](mailto:Amandarizky3781@gmail.com), <sup>2</sup> [sholeh\\_agus@unikama.ac.id](mailto:sholeh_agus@unikama.ac.id), <sup>3</sup> [hennianggraini@unikama.ac.id](mailto:hennianggraini@unikama.ac.id)\*

| Informasi artikel                           | ABSTRAK  |
|---|--|
| Kata kunci:<br>Bercerita, media gambar seri | Penelitian ini berfokus hasil penelitian pengaruh media gambar seri terhadap peningkatan bercerita anak usia dini. Media Gambar Seri merupakan media grafis yang digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan. sebab setiap gambar seri media gambar bersambung dan selalu terdiri dari sejumlah gambar. Berdasarkan observasi peneliti ternyata pembelajaran yang diberikan kepada anak di TK Kemala Bhayangkari 10 Kota malang kurangnya adanya media yang diberikan pada anak sehingga anak lebih cepat bosan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain <i>One Group Pre-test Post-test desaign</i> . Dengan subjek dalam penelitian ini adalah kelompok B di Tk Kemala Bhayangkari 10 dengan jumlah 16 anak. uji hipotesis (t) diperoleh hasil signifikan sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Hal ini dapat diartikan sebagai pengaruh media gambar seri terhadap peningkatan bercerita anak usia dini kelompok B di TK Kemala bhayangkari 10 Kota malang. Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar pendidik lebih kreatif dalam |

Copyright ©2019 Achmanda Rizky Yanti<sup>1</sup>, Agus Sholeh<sup>2</sup>, Henni Anggraini<sup>3</sup> All Right Reserved

### Pendahuluan

Pendidikan taman kanak-kanak merupakan salah satu pendidikan usia dini, yang berumur sekitar 4-6 tahun (Fitria, 2015). Pendidikan TK memiliki peran yang sangat penting untuk pengembangan kepribadian anak, serta untuk mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Fitria, 2015). Pendidikan taman kanak-kanak merupakan pondasi yang diterima anak usia dini sebagai dasar pendidikan formal sebelum memasuki pendidikan Sekolah Dasar (SD). Anak usia taman kanak-kanak dalam perkembangan dan pertumbuhannya membutuhkan dukungan dari semua pihak supaya perkembangan dan pertumbuhannya dapat berkembang optimal. Salah satunya adalah guru sebagai pihak yang mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini di Taman kanak-kanak.

Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio emosional, agama dan moral (Harianto, 2011). Adapun aspek-aspek yang dikembangkan di Taman Kanak-kanak adalah nilai Agama dan Moral, Kognitif, Fisik Motorik, Bahasa, Sosial Emosional, seni. Pada aspek bahasa anak merupakan perkembangan bahasa yang terjadi dari aktivitas mendengar, melihat, dan meniru orang dewasa disekitar mereka. Bahasa digunakan untuk mengajarkan anak tentang sesuatu (Vygotsky, 1962). Anak belajar bahasa berasal dari orang dewasa kemudian diinternalisasikan sebagai alat berfikir dan alat kontrol. penguasaan bahasa pada anak-anak adalah suatu hal yang natural dan murni tidak dipengaruhi oleh pengaruh lingkungan melainkan dipengaruhi oleh pemberian biologis dari orang tua (Chomsky, 1974). Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungan. Sebagai alat sosialisasi, bahasa merupakan suatu cara merespons orang lain. Menyebutkan empat aspek bahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan

berbahasa berbeda dengan kemampuan berbicara merupakan keterampilan bahasa ekspresif yang melibatkan pemindahan arti melalui simbol visual dan verbal yang diproses dan mengekspresikan melalui bercerita (Bromley,1992).

Cerita bagi anak usia dini, tidak dapat dilepaskan dari kemampuan guru dalam mentransmisikan nilai-nilai luhur kehidupan dalam bentuk cerita atau dongeng (Musfiroh, 2005). Cerita anak-anak menggunkan bahasa yang sederhana kalimat-kalimat pendek, pilihan kata yang sesuai dengan tingkat fikir anak. Kegiatan bercerita memberikan sumbangan besar pada perkembangan bahasa sehingga anak secara keseluruhan dari perkembangan bahasanya sehingga anak akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan aspek perkembangan yang lain dengan kemampuan berbahasa yang baik ( Musfiroh, 2005). Bercerita merupakan proses komunikasi yang terjadi antara pencerita dengan pendengar cerita. Untuk itu proses pencerita dapat berjalan dengan baik seorang pencerita memperhatikan aspek komunikasi dalam merancang dan melaksanakan penceritaan ( Bachri, 2005). Bercerita adalah menyampaikan suatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Dengan demikian bercerita dalam konteks komunikasi dapat dikatakan sebagai upaya mempengaruhi orang lain melalui ucapan dan penuturan tentang sesuatu (ide). Dengan menggunakan media dalam bercerita dapat stimulus perkembangan bahasa anak dalam bercerita.

Media merupakan berasal dari bahasa latin medium yang artinya perantara atau pengantar. Menurut Sadiman (2009), media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan , perhatian , dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses terjadi. Briggs dalam (Susilana, 2007), media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Miarso dalam (Susilana, 2007), berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran , perasaan , perhatian dan kemauan siswa untuk belajar. Media gambar seri merupakan media yang berisi dengan gambar- gambar yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Hal tersebut diperkuat menurut (Arsyad, 2002). Bahwa gambar seri merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Gambar seri adalah salah satu urutan dari gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan ataupun menyajikan arti yang terdapat pada gambar tersebut. Disebut dengan gambar seri, sebab gambar satu dengan gambar lainnya mempunyai hubungan atau saling berkaitan. Tujuannya adalah supaya media gambar tersebut dapat membantu dalam menyajikan suatu kejadian atau peristiwa yang kronologisnya dengan menghadirkan benda orang dan juga latar. Gambar seri disebut dengan istilah gambar bersambung. Media gambar seri merupakan media grafis yang digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan, sebab setiap gambar seri media gambar bersambung dan selalu terdiri dari sejumlah gambar. Gambar-gambar dipadukan dan diurutkan secara sistematis sehingga menjadi urutan cerita yang bermakna dan memiliki arti.

Menurut Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan nomer 137 tahun 2014 tentang standart nasional pendidikan anak usia dini yang terdapat pada standart tingkat pencapaian perkembangan anak (STTPA) bahasa sebagaimana dimaksud pada ayat 1 atas; memahami bahasa reflektif, mencangkup kemampuan memahami cerita, mengekspresikan bahasa mencangkup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa *pragmatic*, mengekspresikan pertanyaan ide dan keinginan dalam bentuk coretan, keaksaran mencangkup pemahaman terhadap hubungan bentuk, dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam bercerita.

Berdasarkan observasi dilakukan di kelompok B TK Kemala Bhayangkari 10 Malang menunjukkan bahwa banyaknya peserta didik berjumlah 16 anak berada pada rentang usia 5-6 tahun, yang terdiri 8 laki-laki dan 8 perempuan. Hasil observasi minggu pertama 8 anak menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam bercerita masih belum berkembang dengan metode menyusun kata menjadi kalimat lengkap menunjukkan 7 anak mulai berkembang, hal ini terlihat dapat membaca dengan benar, observasi kedua 10 anak menceritakan nama toko, latar dalam waktu dan memahami isi cerita yang asda di media gambar seri . Maka menurut hasil

penelitian yang sudah dilakukan di TK Kemala bhayangkari 10 pada tahun 2018 akan menggunakan media untuk merangsang perkembangan bahasa anak dalam bercerita.

Dengan kegiatan ini anak kelompok B akan menggunakan bercerita melalui media seri yang akan dilakukan anak-anak ialah akan bercerita tentang lingkungan dengan gambar yang terbuat dari kertas dan ditempelkan gambar serta cerita di dalamnya, anak akan dapat bercerita dengan sesuai gambar yang di sediakan oleh peneliti. Menceritakan setiap urutan gambar sampai urutan terakhir.

Berdasarkan latar belakang diatas mengenai bahasa anak , bahwa peneliti dapat menyimpulkan akan menyusun judul “PENGARUH MEDIA GAMBAR SERI TERHADAP PENINGKATAN BERCERITA ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI TK KEMALA “

Bercerita adalah menyampaikan suatu yang mengisahkan tentang perbuatan suatu kejadian suatu dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain dengan komunikasi dapat dikatakan sebagai upaya dan pengaturan tentang sesuatu (ide).

#### **Metode**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian eksperimen. Hal-hal yang masuk dalam kajian metode penelitian ini adalah sumber data, Teknik pengumpulan data dan Teknik pengolahan data. Penelitian ini di lakukan di TK Kemala Bhayangkari 10 Malang. Jumlah sampel didalam penelitian ini adalah 16 anak TK B. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk melihat kemampuan bercerita pada anak TK B, dengan 3 indikator, yaitu : menyusun kata menjadi kalimat lengkap, menceritakan nama tokoh, latar, waktu dalam cerita, dan memahami isi cerita.

#### **Hasil dan pembahasan**

Penelitian yang telah dilakukan di kelompok B TK Kemala Bhayangkari 10 Kota malang pada semester II Tahun ajaran 2018/2019, memnunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh media gambar seri terhadap kemampuan bercerita. Bercerita adalah kemampuan menyampaikan sutau yang mengisahkan tentang perbuatan atau sutau kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Dengan demikian bercerita dalam konteks komunikasi dapat dikatakan sebagai upaya mempengaruhi orang lain melalui ucapan dan penuturan tentang sesuatu/ ide ( Bacht,2005).

Media gambar seri adalah rangkaian kejadian gambar antara satu dengan lainnya yang mampu merangsang pola pikir untuk menarik perhatian dan mendengarkan sebuah cerita ( Muliantara, 2014). Anak mampu bercerita sesuai media gambar seri yang telah disediakan. Media gambar seri akan membantu siswa untuk bercerita dengan lebih menyenangkan, karena media tersebut sangat menarik, dan membuat anak ,menjadi lebih nyaman untuk bercerita sesuai dengan urutan gambar seri tersebut. Media gambar serimerupakan media yang berisi dengan gambar-gambar yang saling berkaitan satu dengan lainnya.hal tersebut diperkuat menurut ( Arsyad,2002). Media gambar seri merupakan media grafis yang digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan, setiap gambar dari media gambar seri terdiri dari serangkaian gambar yang berkelanjutan. Penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran anak usia dini dapat membantu siswa untuk belajar menginterpretasikan isi cerita sesuai dengan gambar yang akhirnya anak mengungkapkan kembali isi cerita.

Hasil Uji T menunjukkan signifikansi 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa H1 diterima, dan Ho ditolak. Berdasarkan analisis hipotesis dapat disimpulkan bahwa media gambar seri berpengaruh terhadap kemampuan bercerita anak usia dini di TK Kemala Bhayangkari 10 Malang.

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti simpulkan bahwa pembelajaran dengan kegiatan media gambar seri pada anak usia dini kelompok B diTK Kemala Bhayangkari 10 Kota Malang dengan subjek penelitian 16 anak, 8 anak laki-laki dan 8 anak perempuan rentang usia 6-7 tahun. Peneliti ini menggunakan metode penelitian eksperimen *one group Pre- test and Post-test* untuk mengetahui kemampuan awal anak. Dilanjutkan dengan pemberian perlakuan (*treatment*) sebanyak 1 kali diakhiri melihat hasil akhir.

Dan hasil penelitian menunjukan bahwa, adanya pengaruh pada kegiatan media gambar seri terhadap bercerita anak usia dini pada kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 10 Kota Malang . Hal ini dibuktikan uji t yang menunjukan hasil signifikan ( $0,000 < 0,05$ ) yang artinya  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak.

## Referensi

- Andi,P.2009. Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan ketrampilan”.(Online),(<https://media.neliti.com/media/publications/122381-D-penggunaan-media-gambar-seri-untuk-menin.pdf>), di akses 8 November 2018
- Arikunto,S. 2010. ” *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”. Jakarta : Rineka Cipta.
- Eny,Z. 2004.”PerkembanganAnak Usia Dini Dan Teknik perkembangannya . Online (<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgpau/article/viewFile/213/194>) , di akses 10 November 2018
- Endag,P.2005.”KemampuanBerceritaAnakUsia Dini”(Online),(<http://repository.ump.ac.id/5825/3/ENDAH%20PUJI%20LESTARI%20-%20BAB%20II.pdf>) , di akses 6 Januari 2019
- Fadillah, B. 2017. Mengembangkan Kemampuan Bercerita Melalui Gambar Seri Pada Anak Kelompok B di TK Islam Plus Miftahul Ulum Bendosari Kecamatan kras Kabupaten Kediri.(online), ([http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file\\_artikel/2017/14.1.01.11.0522P.pdf](http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/14.1.01.11.0522P.pdf)),diakses 1 Agustus 2019
- Muliantara 2014. Penerpan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan menulis Narasi Pada Siswa kelas III SekolahDasar Negeri 5 Sutaji. ( online), (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/2291/1983>), di akses 1 Agustus 2019
- Ngurah,A.2003. “*penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan keterampilan Menulis Narasi Pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Mahino Kabupaten morowali* ” (online) (<https://media.neliti.com/media/publications/122381-ID-penggunaan-media-gambar-seri-untuk-menin.pdf>), di akses 29 Juli 2019
- Permendikbud tahun 2014 nomer 137 Tentang Pasal 1 Butir 10: Pendidikan Anak Usia dini. *Standart isi butir 7 lingkup perkembangan seni*. Jakarta :
- Permendikbud 137. Sugiono, 2016, ” *Metode Penelitian Pendidikan* “. Bandung: Gegerkalong Hilirir Safaganti. S.2015.” Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media gambar”. (online),(<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgpau/article/viewFile/213/194><https://ejournal.undhiksa.ac.id>), diakses 6 Febuari 2019
- Otto, B.2015. “ *perkembangan bahasa pada anak usia dini*”. Jakarta: Pramedia group
- Hajrah. 2018 . Perkembangan Metode Bercerita Anak Usia Dini ( Administrasi Kekhususan Paud (Online). (<http://eprints.unm.ac.id/11249/1/Jurnal%20Hajrah.pdf>), di akses pada 30 Juli 2019